



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Arfah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitiarfah0501@gmail.com

Abstract:

The plan to be accomplished in this exploration is to figure out in everyday about the advancement of training in Indonesia. To gather information pertinent to this examination, the Survey technique, Documentation Strategy, Perception Strategy and Interview Technique were utilized. After the information has been gathered appropriately, the subsequent stage is to process or dissect the information to demonstrate or test the speculation that has been planned. The examination strategy utilized is the Rate investigation technique, Chi Square. The consequences of the exploration showed that of the 91 guardians of understudies at SMPN 3 Rambutan, Rambutan Locale, Banyuasin Regime, Lampung Rule, 11 individuals had tertiary training, 15 individuals had a secondary school/Mama instruction, 30 individuals had a middle school/MTS instruction. level, and 35 individuals have a rudimentary/MI schooling level. Understudy learning inspiration at SMPN 3 Rambutan, Rambutan Area, Banyuasin Rule, Lampung Regime shows that 42 understudies have high learning inspiration and 49 understudies have low learning inspiration. In light of the creator's examination, it tends to be seen that there is an impact between the degree of parental schooling on understudies' learning inspiration at SMPN 3 Rambutan, Rambutan Locale, Banyuasin Rule, Lampung on the grounds that the translation esteem is areas of strength for extremely, 22.084.

Keywords: Parental Education, Learning Motivation

Abstrak:

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum tentang perkembangan pendidikan di Indonesia. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini digunakan metode Kuesioner, Metode Dokumentasi, Metode Observasi, dan Metode Wawancara. Setelah data terkumpul dengan baik maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Persentase, Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 orang tua siswa di SMPN 3 Rambutan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin Kabupaten Lampung, 11 orang berpendidikan tinggi, 15 orang berpendidikan SMA/MA, 30 orang berpendidikan SMP/MTS. tingkat, dan 35 orang mempunyai tingkat pendidikan SD/MI. Motivasi belajar siswa di SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Kabupaten Lampung menunjukkan bahwa 42 siswa mempunyai motivasi belajar tinggi dan 49 siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Berdasarkan analisis penulis terlihat adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung karena nilai interpretasinya sangat kuat yaitu 22,084.

Kata Kunci : Pendidikan orang tua, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹ Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.²

Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Bank Data siswa kelas VII s/d IX SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin menunjukkan 65 dari 91 siswa lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Orang tua hanya mengandalkan pelajaran di lingkungan sekolah saja, sehingga jarang meluangkan waktu bersama untuk menemani anak dalam belajar. Malam hari anak lebih sering menonton televisi daripada belajar, sehingga ketika sampai di sekolah, anak-anak hafal membicarakan seputar sinetron di televisi dan kurang tertarik dalam pembelajaran di sekolah.

¹ Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, hal 35.

² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta, rineka cipta, 1995), Hal 45

Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama AR, menceritakan bahwa AR jarang didampingi dalam belajar maupun mengerjakan PR, sehingga AR menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengunpulkan PR tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai pedagang dan jika ditanya untuk membantu mengerjakan PR pun orang tua sering tidak tau jawabannya.

Hasil observasi di SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terdapat 30 dari 91 siswa tidak aktif dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengajar dengan baik yaitu dengan media gambar yang menarik, tetapi mayoritas siswa tidak memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangku. Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan Bank Data siswa kelas VII s/d IX SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) dari jumlah siswa sebanyak 91 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70, hanya 70 % atau hanya sebanyak 60 dari 91 siswa saja. Hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi siswa yang rendah ini dikarenakan anak kurang diperhatikan tentang jam belajar oleh orang tua apalagi kebanyakan dari orang tua mereka tingkat pendidikan rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menghasilkan hipotesis, kemudian dilakukan pengujian di lapangan, kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan menggunakan data empiris.(Aslamiyah and Fernadi n.d.:5) penulis gunakan pendekatan ini karena penelitian ini hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik. Adapun pengertian dari pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang pada pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh (sampling jenuh).(Aslamiyah and Fernadi n.d.:5)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa

atau penelitian penjelasan. Variabel adalah objek penelitian, yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu wawancara (interview), angket (kuesioner), dan teknik observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.(Fernadi and Aslamiyah n.d.:5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung tingkat pendidikan orang tua siswa dapat diketahui bahwa 11 dari 91 orang tua siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, memiliki tingkat pendidikan SMA/MA 15 orang, memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS 30 orang, dan memiliki tingkat pendidikan SD/MI 35 orang.

2. Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, baik motivasi pada guru pengajar maupun motivasi pada siswa sebagai pelajar. Dalam buku didaktik asas-asas mengajar, "motivation is an essential condition of learning", belajar diperlukan motivasi begitu juga hasil belajar juga banyak ditentukan oleh motivasi. Dari hasil angket kepada responden siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah keseluruhan individu. Individu yang memiliki nilai di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi tinggi.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat " χ^2 " adalah 22.084 Untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dari tabel χ^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 db &= (b-1)(k- \\
 1) &= (4-1)(2- \\
 &= (3)(1) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan χ^2 tabel, yaitu:

1. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
2. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $\chi^2 = 22,084$ lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu 7,815 <22,084 >11,341. Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil (H_0)

ditolak, dan hipotesa kerja (Ha) diterima. Adapun bunyi hipotesa nihil (Ho) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung. Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif. Ho (Hipotesis Nihil): yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung.

Ha (Hipotesis Alternatif) : yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan = (3) (1) = 3

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan χ^2 tabel, yaitu:

1. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
2. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $\chi^2 = 22,084$ lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu $7,815 < 22,084 > 11,341$. Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil (Ho) ditolak, dan hipotesa kerja (Ha) diterima.

Adapun bunyi hipotesa nihil (Ho) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung. Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif. Ho (Hipotesis Nihil) : yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung. Ha (Hipotesis Alternatif) : yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung.

Persyaratannya: Jika harga χ^2 sama atau lebih besar dari harga kritik χ^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara fo dengan fh . Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai χ^2 lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kita adalah bahwa tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara fo dengan fh . Karena hasil perhitungan χ^2 lebih besar dari harga kritik yaitu $22,84 > 7,815$ maka hasilnya signifikan. Dengan demikian Hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .

3. Hasil Penelitian

Tripusat pendidikan merupakan tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ketiga unsur tersebut antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikatakan juga oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung di dalam lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak setelah sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien phi lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu: 0.277. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa 11 dari 91 orang tua siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, 15 memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 30 memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, dan 35 memiliki tingkat pendidikan SD/MI.
2. Bahwa motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung menunjukkan sebanyak 42 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
3. Berdasarkan analisa penulis, bisa diketahui bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Lampung Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
 Amir Ala'uddin Ali bin Baldan Al Farisi, Shahih Ibnu Hibban, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2007)
 Aslamiyah, Nurul, and Muhammad Feri Fernadi. n.d. *PENGARUH MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN.*

- Fernadi, Muhammad Feri, and Nurul Aslamiyah. n.d. *PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN*.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005)
- Dimyati, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 1999)
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas,(Jakarta: Haji Masagung, 1989)
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 1999)
- Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004.
- M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000)
- Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Umum, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Muhibbin Syah, M. Ed., Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006)
- Mulyadi, Psikologi Pendidikan, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991)
- Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1986)
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV. PustakaSetia, 1998)
- Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, Kamus Mini Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arkola, 2003)
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sardiman A., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990)
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)